

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di tengah arus globalisasi, pembangunan menjadi landasan utama bagi kemajuan sebuah negara, di mana pemerintah memiliki tanggung jawab besar untuk menggali potensi serta sumber daya guna mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Kesuksesan pembangunan tidak bisa terwujud tanpa kekuatan lokal yang kuat. Salah satu indikator kekuatan lokal yang dapat dijadikan pijakan adalah sektor pariwisata. (Soputan et al., 2022) mengatakan bahwa keberhasilan dalam mengembangkan industri pariwisata di berbagai daerah menjadi cerminan dari kemampuan dan daya tarik khas setiap daerah, yang pada gilirannya berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pemeliharaan alam dan keberlanjutan lingkungan adalah aspek utama dalam konsep pariwisata. Hal ini meliputi upaya-upaya berwawasan lingkungan seperti penanganan sampah yang tepat, pelestarian sumber daya alam, pemanfaatan energi alternatif, serta perlindungan ekosistem alami. (Sugiama, 2013) menyatakan bahwa pariwisata mengacu pada serangkaian perjalanan yang dilakukan oleh perorangan, keluarga, maupun kelompok dari daerah asal mereka menuju tujuan lain dengan maksud untuk berlibur, bukan untuk bekerja ataupun mencari penghasilan di tempat yang didatangi. Kunjungan ini bersifat sementara dan pada akhirnya para pelancong akan kembali ke tempat asal mereka.

Berdasarkan keterangan Wahid (2015), wisata merupakan kegiatan perjalanan antar lokasi yang bersifat temporer dan dijalankan baik oleh individu maupun kelompok, dengan tujuan untuk meraih harmoni serta kepuasan dalam interaksi dengan lingkungan sekitar, baik dari sisi sosial, budaya, alam, maupun aspek intelektual. Pariwisata memiliki potensi besar untuk menjadi kekuatan lokal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

Sasaran pokok dari pariwisata berkelanjutan ialah menghadirkan keuntungan ekonomi yang terus-menerus bagi masyarakat lokal. Ini mencakup mendukung usaha mikro dan kecil, mempromosikan produk dan jasa lokal, serta membangun infrastruktur yang mendukung ekonomi lokal (S. Arida, 2017). Namun, Pantai Pondok Permai menghadapi berbagai tantangan, seperti pengelolaan sampah yang belum optimal, distribusi manfaat pariwisata yang belum merata, dan partisipasi masyarakat yang masih rendah. Hal ini menjadi hambatan untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan yang berbasis green economy. Tantangan ini menunjukkan pentingnya penerapan konsep green economy di Pantai Pondok Permai, yang dapat mendukung pengelolaan pariwisata secara berkelanjutan melalui pengurangan limbah, pemberdayaan masyarakat lokal, dan efisiensi sumber daya alam.

Pariwisata berkelanjutan memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata tidak hanya menguntungkan pihak-pihak besar atau asing, tetapi juga memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk berpartisipasi dan

mendapatkan manfaat. Menurut (S. Arida, 2017), pariwisata berkelanjutan mengacu pada seluruh bentuk pengembangan, pengelolaan, serta aktivitas pariwisata yang memperhatikan kelestarian lingkungan, aspek ekonomi, sosial, serta keberlangsungan sumber daya alam dan budaya dalam rentang waktu yang panjang.

Pariwisata berkelanjutan disebut juga *sustainable tourism*, yakni mengacu pada jenis pariwisata yang mempertimbangkan pengaruh ekonomi, sosial, dan ekologi pada masa kini maupun yang akan datang. Pendekatan tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan bukan hanya wisatawan dan sektor pariwisata, melainkan juga lingkungan serta komunitas setempat. Gagasan ini bisa diterapkan dalam seluruh bentuk aktivitas pariwisata, mencakup wisata massal maupun beragam kegiatan wisata lainnya, di berbagai macam destinasi wisata. (Menteri Pariwisata, 2006).

Pariwisata berkelanjutan menekankan partisipasi masyarakat lokal dan distribusi manfaat yang merata dalam aspek sosial, budaya, dan ekonomi, dengan tujuan utama menciptakan lapangan kerja. Kesempatan kerja yang diberikan kepada penduduk sekitar diharapkan berkontribusi dalam mengurangi pengangguran serta mendorong peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelahiran, Kematian, dan Perpindahan Penduduk Desa Pantai Cermin Kanan 2024**

NO	DUSUN/ LINGKUNGAN	JLH PENDU DUK	JLH KK	PENDUDUK AWAL BULAN			LA- HIR		MENIN- GGAL DUNIA		DATA -NG		PIND- AH		WA- JIB KTP	PENDUDUK AKHIR BULAN		
				LK	PR	JLH	L K	P R	L K	P R	L K	P R	L K	P R		LK	PR	JLH
1.	DUSUN I	1.083	287	543	540	1.083	-	-	3	-	-	-	-	-	829	540	540	1.080
2.	DUSUN II	1.069	302	541	528	1.069	1	-	1	4	-	-	1	-	847	540	524	1.064
3.	DUSUN III	1.260	329	631	629	1.260	-	-	3	-	-	-	-	-	959	628	629	1.257
4.	DUSUN IV	1.022	294	505	517	1.022	1	-	1	2	-	-	-	-	767	504	515	1.019
JUMLAH		4.434	1.212	2.220	2.214	4.434	2	-	8	6	0	0	1	0	1.985	2.212	2.208	4.420

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara*

Desa Pantai Cermin Kanan memiliki total penduduk sebanyak 4.434 jiwa yang tersebar di empat dusun dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 1.212. Dinamika jumlah penduduk di desa ini dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian, kedatangan, dan perpindahan. Pada bulan terakhir yang tercatat, jumlah penduduk awal bulan adalah 4.434 jiwa, yang terdiri dari 2.220 laki-laki dan 2.214 perempuan. Selama periode tersebut, terdapat 2 kelahiran, tidak ada kematian, 8 pendatang, dan 6 orang yang pindah. Akhir bulan mencatat penurunan jumlah penduduk menjadi 4.420 jiwa, dengan rincian 2.212 laki-laki dan 2.208 perempuan.

Penduduk di Dusun III tercatat sebagai yang terbanyak, dengan total 1.260 jiwa di awal bulan, sementara Dusun IV memiliki jumlah penduduk paling sedikit, yaitu 1.022 jiwa. Dusun II dan IV menunjukkan adanya kelahiran dan kedatangan,

meskipun jumlah yang datang lebih besar daripada yang pindah. Data ini mencerminkan dinamika yang relatif stabil, meskipun terdapat fluktuasi kecil dalam jumlah penduduk dari waktu ke waktu.

**Tabel 1. 2 Jumlah Pengangguran Terbuka di Kabupaten Serdang Bedagai**

Kabupaten Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Kab/Kota (Persen)		
	2021	2022	2023
Sumatera Utara	6.33	6.16	5.89
Nias	3.12	2.81	2.31
Mandailing Natal	6.12	7.64	7.45
Tapanuli Selatan	4.00	3.65	3.49
Tapanuli Tengah	7.24	7.97	7.81
Tapanuli Utara	1.54	1.07	1.03
Toba	0.83	1.39	1.30
Labuhan Batu	5.66	6.90	5.99
Asahan	6.39	6.26	6.12
Simalungun	4.17	5.51	5.35
Dairi	1.49	0.88	1.23
Karo	1.95	2.71	2.63
Deli Serdang	9.13	8.79	8.62
Langkat	5.12	6.88	6.33
Nias Selatan	3.91	3.69	3.48
Humbang Hasundutan	1.94	0.42	0.84
Pakpak Bharat	1.36	0.26	0.45
Samosir	0.70	1.16	1.03
<b>Serdang Bedagai</b>	<b>3.93</b>	<b>4.98</b>	<b>4.97</b>
Batu Bara	6.62	6.21	5.88
Padang Lawas Utara	3.19	4.31	4.42
Padang Lawas	4.07	5.90	5.75
Labuhanbatu Selatan	4.71	3.15	3.43
Labuanbatu Utara	5.71	3.75	4.84
Nias Utara	3.00	2.59	2.57
Nias Barat	0.74	0.53	0.80
Sibolga	8.72	7.05	6.79
Tanjungbalai	6.59	4.62	4.47

Pematangsiantar	11.00	9.36	8.62
Tebing Tinggi	8.37	6.39	6.24
Medan	10.81	8.89	8.67
Binjai	7.86	6.36	6.10
Padangsidempuan	7.18	7.76	7.57
Gunungsitoli	4.80	3.65	3.67

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara*

Salah satu aspek utama dari sustainable tourism adalah penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan. Dari data tabel diatas terdapat sajian utama terkait jumlah pengangguran pada kabupaten Serdang Bedagai di tahun 2023 mencapai 4.97%. Hal ini seharusnya menjadi gambaran bahwa penciptaan lapangan kerja dapat dimulai dari konsep sustainable tourism.

Industri pariwisata yang berkelanjutan memerlukan pekerjaan dalam berbagai sektor, seperti akomodasi, transportasi, kuliner, panduan wisata, seni dan kerajinan, serta pekerjaan administratif. Ini memberikan peluang bagi orang-orang lokal, termasuk yang sebelumnya menganggur, untuk mendapatkan mata pencaharian yang stabil. Dengan demikian, sustainable tourism dapat memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja langsung dan tidak langsung, meningkatkan keterampilan dan kesempatan pekerjaan bagi masyarakat lokal, serta mendorong pemberdayaan komunitas setempat.

**Tabel 1. 3 Penduduk dan Keluarga Berdasarkan Pekerjaan Desa  
Pantai Cermin Kanan 2024**

NO	DUSUN	JUMLAH PENDUD UK /JIWA	PEKERJAAN								
			PNS	TNI/PO -LRI	KARYAW -AN	WIRAS- WASTA	JASA	PET- ANI	NELA- YAN	BURU- H	LAIN NYA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	DUSUN I	1.080	5	4	27	142	20	1	112	7	762
2.	DUSUN II	1.064	5	-	29	207	15	4	60	16	728
3.	DUSUN III	1.257	10	1	18	171	35	45	75	21	881
4.	DUSUN IV	1.019	22	4	29	208	19	29	6	4	698
JUMLAH		4.420	42	9	103	728	89	79	253	48	3.069

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara*

Sebanyak 4.435 jiwa, menunjukkan potensi besar dalam penyediaan tenaga kerja di berbagai sektor. Berdasarkan data yang disajikan, mayoritas penduduk desa bekerja sebagai buruh, diikuti oleh wiraswasta dan pekerja di sektor jasa. Hal ini mencerminkan ketergantungan masyarakat lokal pada sektor ekonomi informal, yang mendominasi struktur pekerjaan di desa ini. Selain itu, jumlah pekerja di sektor formal seperti PNS dan TNI/POLRI relatif kecil, menunjukkan adanya peluang besar untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pekerjaan formal yang lebih stabil.

Melalui pengembangan pariwisata berkelanjutan di wilayah ini, peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru yang lebih beragam dapat dioptimalkan. Industri pariwisata, khususnya yang mengedepankan prinsip green economy, dapat memberdayakan masyarakat lokal dalam berbagai peran, termasuk sebagai pemandu wisata, pengelola akomodasi, serta produsen produk dan layanan berbasis

budaya lokal. Dengan demikian, pengembangan ekonomi lokal dapat berjalan seiring dengan upaya pelestarian lingkungan.

Akan tetapi, hambatan pokok yang dihadapi ialah peningkatan mutu sumber daya manusia supaya dapat berkompetisi pada bidang-bidang yang menuntut keahlian tertentu. Oleh karena itu, pelatihan kerja dan program pemberdayaan masyarakat perlu menjadi bagian integral dari rencana pengembangan pariwisata di Pantai Cermin. Strategi ini diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Menurut World Tourism Organization (UNWTO), terdapat enam indikator pembangunan sumber daya manusia yang terkait dengan pariwisata berkelanjutan. Permasalahan-permasalahan yang diberi penekanan mencakup keberlangsungan ekonomi, taraf hidup masyarakat, pemerataan sosial, lapangan pekerjaan, partisipasi warga lokal dalam pariwisata, serta kesejahteraan komunitas (Budiani et al., 2018). Sebagai ilustrasi di Pantai Cermin, pariwisata sudah menjadi sumber penghasilan pokok bagi sebagian besar penduduk setempat. Beberapa penduduk membuka usaha kecil seperti warung makan, penyewaan peralatan pantai, dan penginapan. Akan tetapi, masih terdapat hambatan dalam menjamin bahwa keuntungan ekonomi ini tidak hanya dirasakan oleh sebagian kecil individu, melainkan juga terdistribusi secara adil ke seluruh masyarakat. Salah satu contohnya adalah meningkatnya jumlah pengunjung yang membawa dampak

positif pada pendapatan penduduk setempat, tetapi infrastruktur yang ada masih kurang memadai untuk mendukung pertumbuhan ini.

Pariwisata di Pantai Cermin telah menciptakan banyak lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal, baik di sektor formal maupun informal. Misalnya, banyak anak muda yang kini bekerja sebagai pemandu wisata, staf hotel, atau di restoran lokal. Keterlibatan masyarakat lokal di Pantai Cermin dalam pengembangan pariwisata cukup tinggi. Penduduk lokal sering terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata, seperti menjaga kebersihan pantai dan memandu wisatawan. Namun, partisipasi ini perlu ditingkatkan dengan melibatkan lebih banyak penduduk dalam pengambilan keputusan terkait pariwisata.

Untuk memastikan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, diperlukan rencana pengembangan yang terstruktur dan terarah. Hal ini merupakan satu-satunya cara untuk mencapai keberhasilan dalam upaya membangun pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan atau *Sustainable Tourism* adalah jenis pariwisata yang mengalami pertumbuhan cepat dengan bertambahnya jumlah fasilitas akomodasi, penduduk setempat, serta pengaruh terhadap lingkungan. Akan tetapi, kemajuan pariwisata dan penanaman modal baru dalam bidang ini semestinya tidak menimbulkan efek merugikan, melainkan perlu berintegrasi dengan lingkungan sekitarnya. Inilah yang menjadi alasan mengapa penting untuk mengoptimalkan pengaruh positif serta mengurangi dampak negatif dari sektor pariwisata.

Pariwisata telah menunjukkan perannya yang vital sebagai penggerak ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai. Namun, pertumbuhannya yang tak terkendali seringkali menghasilkan dampak negatif yang merugikan lingkungan dan mengganggu kesejahteraan komunitas lokal. Kabupaten ini, dengan keindahan alamnya yang menawan, menjadi daya tarik bagi pengunjung dari berbagai daerah, terutama destinasi favorit seperti Pantai Cermin.

**Tabel 1.4 Jumlah Pengunjung Wisata Pantai Cermin**

NO	DAYA TARIK WISATA	JLH. PENGUNJUNG				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	PANTAI BALI LESTARI	313,873	191,850	204,000	273,719	232,554
2	PANTAI PONDOK PERMAI	1,667	165,178	143,000	199,500	166,845
3	PANTAI CERMIN T.PARK	848	84,118	86,500	131,634	84,966
4	PANTAI WOONG RAME	505	50,179	44,171	47,249	50,684
5	PANTAI SRI MERSING	305	30,195	13,800	21,300	30,500
6	PANTAI GUDANG GARAM	67	6,743	1,060	5,473	6,810
7	PANTAI KURNIA MY DARLING	43	4,435	3,599	6,000	5,827
8	PANTAI PEMATANG MATIK	57	5,770	2,916	4,706	4,478
<b>JUMLAH</b>		<b>317,365</b>	<b>538,468</b>	<b>499,046</b>	<b>689,581</b>	<b>582,664</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara*

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel tersebut, gambaran tingkat persaingan di industri pariwisata di wilayah Pantai Cermin dapat disimpulkan.

Tidak hanya itu, variasi jumlah total pengunjung yang naik dan turun dari tahun ke tahun dapat diamati dari ringkasan keseluruhan wilayah Pantai Cermin. Selain itu, Pantai Bali Lestari menonjol dengan angka kunjungan tertinggi dibandingkan pantai lainnya setiap tahunnya. Penting untuk mengkaji ulang aktivitas

pembangunan pariwisata agar tidak memberikan pengaruh negatif terhadap keberlangsungan ekosistem di kawasan itu. Degradasi ekosistem yang terjadi sampai saat ini mendorong berbagai elemen untuk meningkatkan edukasi serta penerapan ekonomi hijau, yaitu pengelolaan yang mempertimbangkan kelestarian lingkungan hidup (Advocate, 2018).

Wilayah pesisir sering menjadi titik fokus utama dalam pengembangan sektor pariwisata. Namun, pertumbuhan pariwisata yang tidak terkendali dapat menyebabkan degradasi lingkungan, kehilangan biodiversitas, dan dampak sosial yang merugikan. Kabupaten Serdang Bedagai, terutama Pantai Cermin, merupakan contoh yang menarik untuk diteliti karena potensinya sebagai destinasi pariwisata yang menarik, namun rentan terhadap dampak negatif dari pembangunan pariwisata yang tidak berkelanjutan. Penerapan *green economy* melibatkan pengembangan aktivitas ekonomi yang sejalan dengan prinsip keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dalam konteks pariwisata, *green economy* meliputi manajemen sumber daya alam yang cerdas, upaya pengurangan limbah, pemberdayaan komunitas lokal, dan pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan.

Salah satu destinasi yang akan lebih spesifik dalam penelitian ini adalah destinasi pantai pondok permai, dimana Pantai Pondok Permai dapat menjadi model untuk daerah-daerah lain yang memiliki potensi wisata serupa. Pengelolaan pantai yang ramah lingkungan, penekanan pada konservasi kekayaan alam, bersama dengan partisipasi masyarakat lokal, merupakan upaya strategis dalam menciptakan

pariwisata yang berkelanjutan dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi penerapan prinsip-prinsip green economy dalam pengelolaan pariwisata di Pantai Pondok Permai, serta dampaknya terhadap lingkungan dan ekonomi lokal, guna menghasilkan rekomendasi strategis untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di wilayah pesisir Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel tersebut, gambaran tingkat daya tarik wisata di Pantai Pondok Permai dapat disimpulkan yaitu pada tahun 2019, Pantai Pondok Permai menerima 95,841 pengunjung. Ini mungkin menunjukkan popularitas pantai yang stabil di kalangan wisatawan lokal dan internasional pada periode ini. Selanjutnya [ada tahun 2020, jumlah pengunjung meningkat signifikan menjadi 113,000. Peningkatan ini sebesar 17,159 pengunjung atau sekitar 17.9% dibandingkan dengan tahun 2019.

Meskipun pandemi COVID- 19 melanda global pada tahun 2020, peningkatan jumlah pengunjung ini bisa diakibatkan oleh wisata lokal yang meningkat ketika perjalanan internasional dibatasi. Jumlah pengunjung terus meningkat pada tahun 2021 menjadi 143,000. Ini merupakan peningkatan sebesar 26.5% atau 30,000 pengunjung dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini mungkin disebabkan oleh pelonggaran pembatasan perjalanan dan promosi pariwisata lokal yang lebih agresif oleh pemerintah atau pengelola pantai. Tahun 2022 menunjukkan lonjakan pengunjung yang sangat signifikan dengan total 199,500 pengunjung.

Dibandingkan tahun 2021, terjadi peningkatan sebesar 39.5% atau 56,500

pengunjung. Lonjakan besar ini bisa diakibatkan oleh berakhirnya pembatasan pandemi, peningkatan aktivitas pariwisata, dan mungkin adanya acara khusus atau festival yang menarik lebih banyak wisatawan. Namun, pada tahun 2023, jumlah pengunjung mengalami penurunan menjadi 166,845. Ini adalah penurunan sebesar 16.4% atau 32,655 pengunjung dibandingkan dengan tahun 2022. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan tren wisata, kondisi cuaca yang kurang mendukung, atau adanya kompetisi dari destinasi wisata lain. Tidak hanya itu, variasi jumlah total pengunjung yang naik dan turun dari tahun ke tahun dapat diamati dari ringkasan keseluruhan wilayah Pantai Cermin. Rencana pengembangan pariwisata ini perlu dievaluasi kembali agar pembangunan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap ekosistem lingkungan di kawasan tersebut.

Berdasarkan *United Nations Environment Programme*, *green economy* adalah sistem ekonomi yang berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap menjaga keadilan sosial, sekaligus meminimalkan risiko kerusakan lingkungan dan menghindari pelampauan batas ekologis. Konsep ini bertujuan menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan sosial, dan kelestarian lingkungan. Fokusnya terletak pada upaya menciptakan pola produksi dan konsumsi yang ramah lingkungan serta berkelanjutan.

Pentingnya Green Economy diakui sebagai kunci untuk memastikan keberlanjutan bagi generasi yang akan datang. Green economy adalah aktivitas ekonomi yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai hasil akhir dari kegiatan ekonomi, tetapi juga diharapkan dapat mencapai

keadilan, baik bagi masyarakat maupun lingkungan serta sumber daya alam sendiri.

Sesuai dengan keunggulan green economy dalam hal manfaat lingkungan, termasuk pengelolaan yang berkelanjutan terhadap aset alam dan sumber daya, kemampuan beradaptasi yang lebih efektif terhadap dinamika iklim dan bencana alam, disertai peningkatan kondisi lingkungan, tampaknya bahwa kekurangan perhatian terhadap aspek lingkungan dan kurangnya pemanfaatan limbah dari aktivitas pariwisata sebagai produk ekonomis menjadi salah satu alasan utama mengapa konsep green economy belum sepenuhnya diimplementasikan di Pantai Pondok Permai. Selain itu, indikator lain seperti kurangnya efisiensi dalam penggunaan sumber daya juga terpengaruh oleh tingkat pendidikan yang rendah di kalangan masyarakat sekitar. Kondisi ini memengaruhi kualitas keahlian serta tingkat produktivitas sumber daya manusia lokal dalam memanfaatkan potensi alam yang dimiliki Pantai Cermin, terutama Pantai Pondok Permai.

Sebagai bukti contoh dari kurangnya pengelolaan berkelanjutan dan pemanfaatan limbah dari aktivitas wisata yang terjadi ialah adanya penumpukan sampah harian yang terjadi di desa pantai cermin tempat dimana banyaknya destinasi wisata khususnya pantai pondok permai. Adapun data yang dapat dipaparkan sebagai berikut :

**Tabel 1. 6 Data Timbunan Sampah Desa Pantai Cermin Kanan 2024**

Nama Desa	Jumlah Jiwa	Timbunan/Ton
Desa Pantai Cermin Kanan	4435	2217

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara*

Desa Pantai Cermin Kanan memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.435 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut, timbunan sampah yang dihasilkan mencapai 2.217 ton pada tahun 2024. Data ini mencerminkan besarnya volume sampah yang dihasilkan oleh desa tersebut, yang mana rata-rata timbunan sampah per jiwa mencapai sekitar 0,5 ton per tahun.

Setiap daerah memiliki kewenangan untuk mengelola kekayaan sumber daya alam (SDA) yang dimiliki. Namun, pengelolaan tersebut membutuhkan tenaga kerja dengan keterampilan memadai agar dapat dijalankan pada berbagai bidang pekerjaan. Di negara berkembang, meskipun ketersediaan sumber daya alam melimpah, potensi tersebut sering kali belum mampu dimanfaatkan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan mayoritas penduduk sehingga ketersediaan tenaga kerja terampil masih terbatas. Selain itu, modal yang dimiliki negara berkembang untuk mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam juga relatif minim (R.F, 2014).

Konsep *Socially Inclusive* dalam green economy yang menitikberatkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata, hingga kini belum sepenuhnya terwujud. Meskipun jumlah destinasi wisata di Kabupaten Serdang Bedagai cukup banyak, tingkat pengangguran masyarakat lokal masih tetap tinggi. Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat dapat terlihat dari aktivitas ekonomi, khususnya melalui transaksi usaha yang dilakukan di sekitar kawasan wisata. Namun, aktivitas tersebut sangat dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan yang datang. Mengacu pada kondisi tersebut, dibutuhkan

studi lebih terperinci tentang potensi yang terdapat pada destinasi wisata, khususnya melalui manajemen limbah rendah karbon, penguatan serta optimalisasi sumber daya secara efektif, dan pendekatan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan konteks ini, peneliti menilai penting untuk melaksanakan penelitian di wilayah Pantai Pondok Permai tentang implementasi ekonomi hijau dengan tema penelitian *“Implementasi Green Economy Dalam Sustainable Tourism Di Wilayah Pantai Pondok Permai, Kawasan Pantai Cermin Kab. Serdang Bedagai”*.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dasar pemikiran tersebut, maka yang akan menjadi pemetaan persoalan dalam kajian ini adalah mencakup:

1. Tingginya volume timbunan sampah atau limbah.
2. Fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan, sementara sumber daya desa di Kawasan Pantai Cermin masih belum produktif.
3. Ketatnya tingkat persaingan dalam industri pariwisata.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dasar pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka formulasi persoalan dalam kajian ini adalah mencakup:

1. Bagaimana penerapan konsep pengelolaan sampah berbasis low carbon dapat mewujudkan pariwisata ramah lingkungan di Pantai Pondok Permai?

2. Bagaimana strategi pengembangan potensi sumber daya melalui pendekatan resource efficiency dapat diterapkan pada kawasan wisata Pantai Pondok Permai?
3. Bagaimana penerapan konsep socially inclusive green economy berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan di Pantai Pondok Permai?

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Berkaitan dengan luasnya lingkup persoalan, Sugiyono (2017) menyatakan bahwa akibat keterbatasan sumber daya manusia, dana, waktu, serta demi menitikberatkan pada luaran penelitian, seorang periset tidak mengkaji seluruh sasaran atau kondisi spesifik, melainkan menetapkan pokok bahasan tertentu. Dengan demikian, penyusun membatasi isu penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah kawasan Pantai Cermin khususnya Pantai Pondok Permai.
2. Pembahasan proposal ini hanya tentang Implementasi Green Economy Dalam Sustainable Tourism Di Wilayah Pantai Pondok Permai, Kawasan Pantai Cermin Kab. Serdang Bedagai.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirangkum sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Merancang dan mengembangkan konsep daur ulang sampah di kawasan wisata Pantai Pondok Permai agar tercipta wisata berbasis lingkungan berkelanjutan.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara efisien (resource efficient) pada destinasi wisata Pantai Pondok Permai.
3. Menerapkan prinsip socially inclusive green economy guna mendukung peningkatan kesejahteraan lingkungan dan masyarakat di sekitar kawasan wisata Pantai Pondok Permai.
4. Menyusun strategi pengembangan wisata Pantai Pondok Permai agar mampu bersaing dalam industri pariwisata.

### 1.6 Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperdalam pemahaman, memperluas wawasan, serta menambah pengalaman akademik terkait permasalahan yang diteliti. Selain itu, hasil penelitian juga memperkaya keterampilan penulis dalam melakukan kajian ilmiah secara sistematis.

#### 2. Bagi Masyarakat/pemerintah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan maupun rujukan bagi masyarakat serta pemerintah daerah dalam merumuskan langkah strategis maupun kebijakan yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Secara

khusus, penelitian ini dapat memberi kontribusi positif bagi pengembangan wilayah Provinsi Sumatera Utara, terutama Kabupaten Serdang Bedagai di kawasan Pantai Cermin.

### 3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi akademik maupun materi pembelajaran tambahan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi, khususnya dalam bidang ilmu ekonomi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur bagi para akademisi, peneliti, dan ilmuwan yang tertarik melakukan penelitian lanjutan dengan topik sejenis.

